



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI SABTU, 9 PEBRUARI 2013



DAFTAR ISI

Pertambangan	1
Infrastruktur	2
Ekonomi	3
Pengolahan Limbah	4
PLTU	5
Jalan Tol Sumatera	6



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:



POSITIF (+)



NETRAL



NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
PT. Aneka Tambang Perkuat Hilirisasi Nikel	<div><div>PT. Antam (Persero) Tbk, memantapkan perannya sebagai perintis hilirisasi pertambangan nikel di Indonesia dengan memperluas pabrik feronikel di Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.</div><div>Pengembangan infrastruktur Antam di Pomala juga dengan sendirinya member efek domino bagi perekonomian masyarakat setempat</div></div>	2013	2015	Rp. 400-500 juta	PT. Antam, Tbk (Persero)	



Pekerja merakit bentangan besi cor di proyek perluasan pabrik feronikel milik PT Antam di Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara, Kamis (7/2). Proyek yang bernilai 450-500 juta dollar AS tersebut ditargetkan rampung pertengahan 2015.

KOMPAS/NASRULLAH NARA

PERTAMBANGAN

PT Aneka Tambang Perkuat Hilirisasi Nikel

KOLAKA, KOMPAS — PT Antam (Persero) Tbk memantapkan perannya sebagai perintis hilirisasi pertambangan nikel di Indonesia dengan memperluas pabrik feronikel di Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Proyek bernilai 450-500 juta dollar AS tersebut secara resmi dimulai Kamis (7/2), dengan tujuan memacu produksi dan serapan tenaga kerja.

Sekretaris Korporat PT Antam Tedy Badrujaman se usai acara peresmian, menjelaskan, proyek Perluasan Pabrik Feronikel (P2F) Pomalaa tersebut merupakan salah satu dari lima proyek utama Antam dalam rangka mendukung program pemerintah melakukan hilirisasi usaha pertambangan.

Hal itu sejalan implementasi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang melarang ekspor bahan mentah mulai tahun 2014.

"Sejak tahun 1975, Antam sudah beroperasi di Pomalaa disertai dengan pabrik pengolahan. Pabrik berikutnya kami dirikan tahun 1995 dan 2007. Artinya hilirisasi telah kami jalankan sejak dulu, jauh sebelum UU meniscayakan nilai tambah pada hasil tambang," ujar Tedy.

Menurut Tedy, proyek tersebut ditargetkan rampung pertengahan 2015. Kelak, perluasan pabrik dapat meningkatkan produksi nikel Antam di Pomalaa sebesar 30 persen dari 18.000 ton per tahun saat ini.

Kepala Unit Bisnis Tambang Nikel Antam Sulawesi Tenggara Syarif Isman menegaskan, perluasan pabrik dengan sendirinya juga meningkatkan serapan tenaga kerja. Saat ini, pekerja tambang Antam di Pomalaa mencapai 1.124 orang. "Penambahannya kelak disesuaikan dengan kebutuhan," kata Syarif.

Pengembangan infrastruktur Antam di Pomalaa juga dengan sendirinya memberi efek domino bagi perekonomian masyarakat setempat. Contoh paling sederhana, rumah makan serta pertokoan menjamur untuk memenuhi kebutuhan pekerja dari berbagai daerah.

Bahkan, proyek yang sebagian besar didanai hasil penerbitan obligasi Antam akhir 2011 ini selaras dengan Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Dalam hal ini proses pengerjaan proyek diselaraskan dengan program dan kebijakan pengembangan ekonomi di daerah bersangkutan, termasuk perizinan dan analisis mengenai dampak lingkungan.

Secara beringan, saat ini Antam juga tengah merealisasikan Proyek Chemical Grade Alumina (CGA) di Tayan, Kalimantan Barat, dan proyek FeNi Halmahera Timur di Maluku Utara, yang saat ini sudah memasuki masa konstruksi.

Proyek ini antara lain juga mencakup pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) batubara berkapasitas 2x30 MW. (NAR)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Jalan Tol di Sumatera Selatan Dibangun	<div><div>- Sumatera selatan sudah lama merencanakan pembangunan jalan tol yang nantinya menjadi bagian jalan lintas Sumatera Trans-Sumatera Highway sepanjang 1.980Km yang menghubungkan aceh hingga lampung</div><div>- Jalan tol di harapkan mengurangi kemacetan jalur lintas timur di ruas indralaya-palembang yang selama ini kerap macet.</div></div>	2013				

INFRASTRUKTUR

Jalan Tol di Sumatera Selatan Dibangun

INDRALAYA, KOMPAS — Jalan tol pertama di Sumatera Selatan mulai dibangun Februari 2013. Jalan tol sepanjang 22 kilometer ini menghubungkan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, ke Palembang, Sumatera Selatan.

Peletakan batu pertama dilakukan di depan kampus Universitas Sriwijaya di Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan (Sumsel), Kamis lalu. Pembangunan direncanakan berlangsung Maret 2013 dan selesai dalam 14 bulan.

Gubernur Sumsel Alex Noerdin mengatakan, saat ini Sumatera sangat membutuhkan jalan tol karena semakin padatnya lalu lintas. "Sumsel sendiri sudah lama merencanakan pembangunan jalan tol yang nantinya menjadi bagian jalan lintas Sumatera Trans-Sumatera Highway sepanjang lebih dari 1.980 kilometer yang menghubungkan Aceh hingga Lampung," ujarnya.

Luas lahan yang dibebaskan untuk pembangunan jalan tol ini mencapai 302 hektar. Anggaran pembebasan lahan sekitar Rp 100 miliar disiapkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Sumsel 2013.

Pembangunan jalan tol empat pintu itu sendiri dikerjakan PT Hutama Karya dengan dana dari pemerintah pusat. Jalan tol diharapkan mengurangi kemacetan jalur lintas timur di ruas Indralaya-Palembang yang selama ini kerap macet.

Selain jalan tol, Pemprov Sumsel juga tengah merintis pembangunan monorel empat koridor. Nota kesepahaman studi kelayakan monorel ditandatangani beberapa pekan lalu.

Sebaliknya, ruas jalan yang menghubungkan Lewoleba dengan Desa Lamalera, di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, rusak berat. Hanya kendaraan truk dimodifikasi menjadi angkutan pedesaan melewati rute itu. Lamalera merupakan daerah tujuan wisata, terkenal dengan perburuan paus tradisional. (KOR/TRE)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
<input type="checkbox"/> Jan	<input checked="" type="checkbox"/> Feb	<input type="checkbox"/> Mar	<input type="checkbox"/> Apr	<input type="checkbox"/> Mei	<input type="checkbox"/> Jun	<input type="checkbox"/> Jul	<input type="checkbox"/> Agt	<input type="checkbox"/> Sep	<input type="checkbox"/> Okt	<input type="checkbox"/> Nov	<input type="checkbox"/> Des																			

2013

<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia
<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Pikiran Rakyat
<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input checked="" type="checkbox"/> Kontan
<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Neraca	<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Indopos
<input type="checkbox"/> Lain-lain,			

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Transaksi CPO di BKDI Merosot	<ul style="list-style-type: none">- Transaksi CPO melemah akibat tendensi harga yang turun sejak kuartal IV 2012. Sehingga, investor lebih memilih untuk menunggu harga CPO kembali naik- Merosotnya transaksi olein terjadi karena pasokan yang masih mencukupi					

Transaksi CPO di BKDI Merosot

Harga CPO yang melandai membuat investor *wait and see*

Noor M. Falih

JAKARTA. Transaksi minyak sawit (CPO) dan olein menurun di awal tahun. Data Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) menyebut, total transaksi CPO pada Januari 2013 sebanyak 61.228 lot atau melemah 2,01% dibanding Januari 2012. Adapun, transaksi olein di Januari 2013 sebanyak

88 lot atau turun 93,84%.

Kepala Bagian Pengembangan Produk BKDI Retno Manuputty mengatakan, jumlah transaksi CPO melemah akibat tendensi harga yang turun sejak kuartal IV 2012. Sehingga, investor lebih memilih untuk menunggu harga CPO kembali naik.

Sementara, merosotnya transaksi olein terjadi karena pasokan yang masih mencu-

kupi. Namun, pada minggu ketiga Januari harga berangsur pulih. "Sehingga itu bisa mempengaruhi peningkatan volume transaksi pada Februari ini," ujar dia, kemarin.

Masih bisa menguat

Harga CPO di bulan lalu berkisar Rp. 7.600 per kilogram (kg). Pada bulan ini, Retno mengharapkan harga

rata-rata CPO bisa meningkat menjadi Rp 8.000 per kg. Untuk harga olein, dia berharap bisa naik 10% dari harga saat ini yang sekitar Rp 7.680 per kg.

Managing Partner PT Investa Saran Mandiri Kiswoyo Adi Joe mengatakan, masalah harga dan persediaan yang masih tinggi membuat transaksi di bursa lokal agak sepi. Jika ingin meningkatkan volume transaksi, BKDI harus mencari pembeli dari pasar global. Menurut dia, banyak produsen lokal yang tidak menggunakan bursa sebagai jembatan ke konsumen.

Rata-rata produsen di Indonesia langsung melakukan transaksi ke pembeli. Karena jika membeli melalui bursa, produsen akan menambah ongkos produksi untuk biaya penyimpanan di gudang. Selain itu, biaya-biaya bertransaksi di bursa juga makin meningkatkan pengeluaran.

Untuk prospek harga, Kiswoyo optimistis, harga CPO masih bisa menguat. Harga CPO untuk pengiriman April 2013 di Bursa Malaysia, Jumat (8/2) pukul 19.50 WIB, menguat 0,35% menjadi RM. 2.560 per metrik ton dibanding harga sehari sebelumnya. Sedang harga CPO di BKDI, kemarin, menguat 0,37% menjadi Rp 8.015 per ton. Kiswoyo memprediksi harga CPO hari ini bergerak di kisaran RM 2.500 - RM. 2.550 per metrik ton.

Untuk sepekan ke depan, harga CPO akan bergerak di rentang RM 2.500-RM. 2.600 per metrik ton.

Penerbitan Sukuk Ritel Seri SR-005



KONTAN/Bahaki

Penawaran Sukuk Negara Ritel Seri SR-005 di Bank Rakyat Indonesia (BRI), Jumat (8/2). Pemerintah tahun ini menjual instrumen sukuk ritel (Sukri) seri SR-005 dengan imbal hasil 6% per tahun. Instrumen ini akan ditawarkan mulai 8-22 Februari 2013. Target penjualan dari pemerintah mencapai Rp 15 triliun.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☒ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pengusaha Energi Wajib Bangun Pengolah Limbah	<div>- Perusahaan pertambangan harus membangun unit baru yang berfungsi sebagai pengolahan limbah B3. Padahal biaya pembangunan unit baru tergolong besar</div> <div>- Tak semua limbah terbuang percuma, contohnya pengusaha pertambangan memanfaatkan slag nikel untuk bahan baku pembangunan pondasi jalan raya</div>					

Pengusaha Energi Wajib Bangun Pengolah Limbah

Tapi, pengusaha sektor energi menolak calon aturan pengolahan limbah berbahaya

Muhammad Yazid

JAKARTA. Sejumlah asosiasi pengusaha di bidang energi, mulai dari asosiasi pertambangan mineral, batubara, ketenagalistrikan, hingga minyak dan gas bumi, ramai-ramai mendatangi kantor Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Mereka memprotes dan mengeluhkan isi Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Sebagai gambaran, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) saat ini tengah menyusun RPP tentang Pengelolaan Limbah B3. Calon aturan ini merupakan aturan turunan dari UU No 32/2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Beleid tersebut menyebutkan, seseorang maupun badan usaha wajib mengelola limbah B3 yang telah dihasilkannya.

Nah, RPP tersebut juga menyebutkan berbagai macam jenis-jenis limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan pertambangan. Misalnya, debu (*sludge*) batubara hasil pengolahan, *slag* nikel alias buangan sisa peleburan bijih nikel, serta limbah serbuk bor (*drilling cutting*) dari proses pengeboran sumur migas dan panas bumi.

Menambah biaya

Hendra Sinadia, Sekretaris Eksekutif Indonesian Mining Association (IMA) mengata-

kan, Kementerian LH seharusnya melibatkan pengusaha dalam merumuskan rancangan peraturan tersebut. "Penerapannya memberatkan peng-

"Dampaknya bisa fatal jika aturan ini diterapkan," kata Wakil Menteri ESDM.

usaha karena menambah biaya operasional," kata dia, kemarin (8/2).

Hendra menjelaskan, perusahaan pertambangan harus membangun unit baru yang berfungsi sebagai pengolahan limbah B3. Padahal biaya

pembangunan unit baru tergolong besar.

Lagi pula, tak semua limbah itu terbuang percuma. Hendra mencontohkan, para pengusaha pertambangan memanfaatkan *slag* nikel untuk bahan baku pembangunan pondasi jalan raya. Namun, jika menurut RPP Pengelolaan Limbah B3, perusahaan pertambangan tidak boleh memanfaatkannya lagi dan mesti disalurkan ke unit pengolahan.

Padahal, kata Hendra, setiap hari dalam produksi nikel selalu menghasilkan *slag* nikel dengan volume jutaan ton. "Kami ingin Kementerian LH bersedia untuk diberi masukan. Jangan nanti kalau sudah jadi kami tolak," ujarnya.

Susilo Siswoutomo, Wakil Menteri ESDM, mengatakan,

Kementerian ESDM akan menampung keluhan pengusaha dan akan menggelar koordinasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup (LH) sebelum calon peraturan tersebut diterbitkan. "Mereka sudah melaporkan. Dampaknya bisa fatal jika aturan ini diterapkan, karena itu kami akan mencari solusi," kata dia.

Menurut Susilo, dalam waktu dekat, Kementerian ESDM akan menggelar pertemuan dengan Kementerian LH untuk mengusulkan penentuan limbah pertambangan yang termasuk kategori limbah B3. "Harus spesifik mana yang berbahaya dan mana yang tidak, Indonesia kan juga ikut dalam Konvensi Basel, seharusnya itu bisa dijadikan landasan," imbuhnya.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (-)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☐ Jan

☒ Feb

☐ Mar

☐ Apr

☐ Mei

☐ Jun

☐ Jul

☐ Agt

☐ Sep

☐ Okt

☐ Nov

☐ Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☐ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☒ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Dua Unit PLTU Asam-Asam Beres	<div>- Menurut Menteri BUMN, Dahlan Iskan, dalam waktu 6 bulan kedepan, empat UNIT PLTU Asam cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik di Kalimantan Selatan</div> <div>- Menurut Dahlan, jika unit 1 dan 2 Asam-Asam sudah selesai diperbaiki, pembelian listrik dari pabrik baja Batulicin sudah dulakukan dan pembelian listrik PLTU milik Adaro bisa direalisasikan, maka listrik di Kalsel sudah sangat cukup</div>	2013				Akan mulai dibahas pada triwulan tahun 2013

Dua Unit PLTU Asam-Asam Beres

Enam Bulan ke Depan, Listrik di Kalsel Tercukupi

JAKARTA Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan mengatakan, beberapa unit PLTU Asam-Asam di Kalimantan Selatan telah selesai dibangun. PLTU tersebut, kata Dahlan, diharapkan bisa menyuplai listrik di seluruh Kalimantan Selatan. "Unit 3 dan 4 PLTU Asam-Asam sudah selesai dibangun dan sudah menghasilkan listrik masing-masing 65 megawatt," ujar Dahlan Iskan kepada JPNN, Jumat (6/2).

Sementara unit satu dan dua yang tengah rusak, harus berhenti untuk diperbaiki terlebih dahulu karena unit 3 dan 4 baru selesai dibangun. Dan nantinya yang akan diperbaiki terlebih dulu adalah unit satu,

yang memakan waktu kurang lebih selama sebulan.

Menurut Dahlan, dalam waktu enam bulan ke depan, empat unit PLTU Asam cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik di Kalimantan Selatan (Kalsel). Karena, meski selesai unit 3 dan 4 belum otomatis menyelesaikan krisis listrik di Kalsel. "Tapi ini harus disyukuri karena selesainya unit 3 dan 4, berarti ada kesempatan untuk memperbaiki unit 1 dan 2," papar Dahlan.

"Bayangkan kalau unit 3 dan 4 belum jadi dan unit 1 dan 2 harus diperbaiki, maka Kalsel akan sangat menderita. Tapi dengan selesainya unit 3 dan 4, ada kesempatan



Menteri BUMN Dahlan Iskan

Mantan bos PLN ini juga minta agar PLN segera membeli listrik dari pembangkit baru milik Adaro yang kapasitasnya cukup besar

untuk memperbaiki unit 1 dan 2 yang sudah lama tidak diperbaiki," sambungnya.

Dahlan juga menjelaskan bahwa pabrik baja milik Antam di Batulicin sudah bisa menghasilkan listrik 15 megawatt mulai bulan ini. "Saya minta agar PLN segera menyerapnya untuk kepentingan masyarakat Kalsel. Saya minta PLN segera membeli listrik dari pabrik baja tersebut karena pabrik baja tersebut kelebihan listrik 15 megawatt," jelasnya.

2x30 megawatt untuk menambah kekuatan listrik di Kalsel. Pembangunan pembangkit milik perusahaan tambang batubara itu, sambungnya, sudah hampir rampung.

"Mungkin 2-3 bulan lagi sudah bisa menghasilkan listrik. Adaro tidak menggunakan listrik tersebut, selebihnya harus segera dibeli oleh PLN," terangnya.

Menurut Dahlan, jika unit 1 dan 2 Asam-Asam sudah selesai diperbaiki, pembelian listrik dari pabrik baja Batulicin sudah dilakukan dan pembelian listrik PLTU milik Adaro bisa direalisasikan, maka listrik di Kalsel sudah sangat cukup.

"Semua itu kira-kira akan terjadi 6 bulan lagi. Begitu pulang dari Kalsel, saya langsung mengadakan pembicaraan dengan PLN untuk merealisasikan semua itu," pungkasnya. (chi/jpnn)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☒ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Jalan Tol di Sumatera Selatan Dibangun	<div>- Sumatera sangat membutuhkan jalan tol karena semakin padatnya jalan lintas</div> <div>- Selain jalan tol, Pemprov Sumsel juga tengah merintis pembangunan monorel empat koridor. Nota kesepahaman studi kelayakan monorel ditandatangani beberapa pekan lalu</div>	2013	2015		PT. Utama Karya	

Jalan Tol di Sumatera Selatan Dibangun

INDRALAYA, KOMPAS — Jalan tol pertama di Sumatera Selatan mulai dibangun Februari 2013. Jalan tol sepanjang 22 kilometer ini menghubungkan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, ke Palembang, Sumatera Selatan.

Peletakan batu pertama dilakukan di depan kampus Universitas Sriwijaya di Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan (Sumsel), Kamis lalu. Pembangunan direncanakan berlangsung Maret 2013 dan selesai dalam 14 bulan.

Gubernur Sumsel Alex Noerdin mengatakan, saat ini Sumatera sangat membutuhkan jalan tol karena semakin padatnya lalu lintas. "Sumsel sendiri sudah lama merencanakan pembangunan jalan tol yang nantinya menjadi bagian jalan lintas Sumatera Trans-Sumatera Highway sepanjang lebih dari 1.980 kilometer yang menghubungkan Aceh hingga Lampung," ujarnya.

Luas lahan yang dibebaskan untuk pembangunan jalan tol ini mencapai 302 hektar. Anggaran pembebasan lahan sekitar Rp 100 miliar disiapkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Sumsel 2013.

Pembangunan jalan tol empat pintu itu sendiri dikerjakan PT Utama Karya dengan dana dari pemerintah pusat. Jalan tol diharapkan mengurangi kemacetan jalur lintas timur di ruas Indralaya-Palembang yang selama ini kerap macet.

Selain jalan tol, Pemprov Sumsel juga tengah merintis pembangunan monorel empat koridor. Nota kesepahaman studi kelayakan monorel ditandatangani beberapa pekan lalu.

Sebaliknya, ruas jalan yang menghubungkan Lewoleba dengan Desa Lamalera, di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, rusak berat. Hanya kendaraan truk dimodifikasi menjadi angkutan pedesaan melewati rute itu. Lamalera merupakan daerah tujuan wisata, terkenal dengan perburuan paus tradisional. (KOR/IRE)